

Penggunaan Metode Permainan Tradisional Petak Jongkok Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nurul Ilmi Arrafi

Alifia Sitta Ramadhani¹, Sri Wahyuni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alifiar035@gmail.com, sriwahyuni@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by observational data which shows that Social Emotional development in group A RA Nurul Ilmi Arrafi Kec. Medan Polonia Kel. Sari Rejo is still said that not all of them have developed very well. To help improve social emotional development the researchers made a game of squatting hide. The formulation of the problem in this research is whether the game of squatting hide can improve social emotional development in group A children in group A as subject. The study was conducted in 2 cycles. The results showed that in the preaction the average value of children's social emotional development was still 5.4 after the action cycle I the average value of children began to increase to 7.2 and in the last cycle II the average value of children increased to 9.7. This shows that squatting hide games can improve children's Social Emotional development.

Keywords: *Social Emotional Development, Squatting Hide Game.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan Sosial Emosional di kelompok A RA Nurul Ilmi Arrafi Kec. Medan Polonia Kel. Sari Rejo masih dikatakan belum semuanya berkembang sangat baik. Untuk membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional peneliti membuat sebuah permainan petak jongkok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah permainan petak jongkok dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A RA Nurul Ilmi Arrafi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian 10 orang anak kelompok A. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak masih 5,4 setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata anak mulai naik menjadi 7,2 dan terakhir siklus II nilai rata-rata anak meningkat menjadi 9,7. Hal ini menunjukkan bahwa permainan petak jongkok dapat meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak.

Kata kunci : *Perkembangan Sosial Emosional, Permainan Petak Jongkok*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Ada enam aspek perkembangan anak, yaitu: Nilai agama dan moral, nilai fisik dan motorik, nilai kognitif, sosial dan emosional, seni. Disini peneliti akan membahas tentang perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini pada Ra Nurul Ilmi Arrafi. Perkembangan sosial merupakan interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara keseluruhan. Padahal perkembangan emosi adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan sosio-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembahasan tentang perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak dan sebaliknya pembahasan tentang perkembangan sosial harus melibatkan emosi karena keduanya tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan sosial emosional menurut Hurlock (Yanti, Mira (2019:48) adalah perkembangan tingkah laku menurut tuntutan sosial, dimana perkembangan emosi adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan sosial, terutama yang timbul dari tuntutan kelompok, dan belajar bergaul dan bertingkah laku. Menurut Hurlock (Yanti, Mira (2019:53), model perkembangan emosi anak secara umum meliputi 9 aspek yaitu takut, malu, cemas, khawatir, marah, cemburu, sedih, penasaran dan gembira. Mengembangkan keterampilan emosional pada anak usia dini tidaklah mudah dan sulit untuk dipelajari karena anak masih dalam masa pertumbuhan dan berada pada rentang usia dini. Hurlock (1978) dalam Khadijah dkk. (2021:12) menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Dinyatakan bahwa perkembangan sosial juga dapat melibatkan pembelajaran anak untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi yang bersatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menurut Hurlock terdapat beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu perkembangan emosi takut, marah, gembira. Dan untuk perkembangan sosial dapat dilihat dari kerjasama anak pada saat belajar kelompok. Karakteristik Sosial menurut Hurlock (1978) yaitu :

1. Kerjasama, anak-anak akan belajar bermain dan bekerja sama, jika semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan sosial mereka, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.
2. Sikap ramah dengan kata lain anak menunjukkan sikap ramah dengan melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman dan menunjukkan kasih sayang.

Adapun bentuk atau karakteristik emosi pada anak menurut Hurlock (1993:117) yaitu:

1. Kemarahan, jadi pada umumnya kemarahan muncul ketika anak terhalang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dirinya sendiri, seperti ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu.
2. Ketakutan, reaksi kecemasan sering kali diperlihatkan dengan gejala fisik, seperti menangis, mata melebar, bersembunyi atau menahan orang dan tidak bergerak.
3. Bahagia secara umum berarti gembira dan gembira yang diungkapkan melalui senyuman atau tawa.

Dari kelima karakteristik tersebut, dapat dikaitkan dengan adanya permasalahan perkembangan sosial emosional anak di Ra Nurul Ilmi Arrafi, seperti yang sudah peneliti lakukan, bahwa masih terdapat anak yang sikap kerja samanya dalam melakukan suatu kegiatan belajar atau permainan masih kurang baik seperti tidak ada rasa empati untuk membantu teman kelompok ketika sedang kesulitan, masih ada yang marah-marah saat bermain, yaitu ketika dia melakukan sesuatu dan ada halangan yang menimbulkan rasa tidak senang karena adanya halangan tersebut, anak mengungkapkan kemarahannya

dengan cara menendang bahkan sampai memukul temannya. Dan masih ada anak-anak yang takut saat bermain yaitu karena rasa takut yang berlebihan, takut kalah saat bermain, dan rasa takut ini sering diungkapkan dengan menangis atau memeluk guru.

Adapun Permainan atau kegiatan yang dilakukan guru dalam sehari-hari untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Nurul Ilmi Arrafi yaitu permainan tikus dan kucing, permainan menempel gambar bentuk-bentuk emosional seperti tersenyum, tertawa, menangis, dan marah. Tetapi sepertinya itu saja belum cukup untuk mengembangkan sosial emosional anak. Oleh karena itu Peneliti memberikan sebuah tawaran kepada Guru Di Ra Nurul Ilmi Arrafi untuk mengajak anak melakukan sebuah Permainan Petak Jongkok. Permainan ini hanya dilakukan untuk mengisi waktu kosong anak di hari sabtu setelah melakukan kegiatan senam. Permainan petak jongkok ialah merupakan salah satu permainan tradisional yang tak hanya dilakukan di kalangan masyarakat betawi tetapi daerah lainnya di Indonesia, permainan ini muncul pada era penjajahan belanda hingga era tahun 90-an. Permainan ini dilakukan dengan berjongkok untuk menghindari pengejar. Permainan ini dilakukan oleh bantak anak dan tidak memerlukan alat bantu. (Wikipedia Indonesia, 10 februari 2015). Permainan Petak Jongkok ini Dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Oleh karena itu Permainan Petak Jongkok ini akan penulis terapkan untuk memperbaiki pembelajaran dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan indikator perkembangan sosial dan emosional anak untuk mencapai tujuan permainan yang sukses. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Penggunaan Metode Permainan tradisional candak ndodok/petak jongkok dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Nurul Ilmi Arrafi sari rejo kecamatan medan polonia”

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa inggris biasanya sering disebut Classroom Action Reserch (dalam Igak Wardani, 2017:1.3), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. PTK ini menggunakan model penelitian tindakan dari PTK Menurut Suharsimi Arikunto. Sesuai dengan penelitian ini, Penulis terlebih dahulu memperhatikan kemampuan siswa melalui observasi, dapat dilihat dari observasi awal tersebut bahwa perkembangan sosial emosional siswa masih belum terlalu berkembang secara optimal hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu cara untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional di Ra Nurul Ilmi Arrafi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu Siklus I pertemuan pertama dengan memperkenalkan anak permainan Petak Jongkok kemudian peneliti menjelaskan tata cara bermainnya yaitu dimulai dengan hompimpa untuk menentukan siapa yang bermain dan siapa yang bertuga menjaga untuk mengejar, kemudian permainan dimulai, peneliti melihat anak-anak tersebut bermain dan melihat bagaimana perkembangan Sosial Emosionalnya. Hasil siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa hanya sebagian anak yang mulai berkembang dan masih ada beberapa anak yang

belum berkembang, dan penelitian pun dilanjutkan ke Siklus I pertemuan Kedua, pada siklus ini anak-anak sudah banyak yang mulai berkembang tetapi masih belum ada yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II pertemuan Pertama, dan yang terakhir Siklus II pertemuan Kedua.

Siklus -siklus ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini khususnya pada kemampuan sosial emosional mereka. Penelitian ini dilakukan di Ra Nurul Ilmi Arrafi Kel. Sari rejo Kec. Medan polonia. Subyek penelitian yaitu Kelompok A dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 6 laki- laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan february 2023. Adapun hasil observasi awal masalah yang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di Taman Kanak kanak khususnya dalam mengenal bentuk permainan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pernahaman kemampuan mengenal permainan untuk meningkatkan sosial emosional mereka.

Indikator perkembangan sosial emosional melalui permainan petak jongkok:

NO	INDIKATOR
1.	Kemampuan anak dalam bekerjasama Saling menolong dan membantu dalam permainan Mentaati peraturan permainan yang dibuat bersama
2.	Kemampuan anak dalam mengendalikan rasa marah Anak dapat menahan rasa kesal ketika kalah dalam permainan Anak tersenyum saat mengalami kegagalan pada saat bermain
3.	Kemampuan dalam mengendalikan rasa takut Anak dapat menghilangkan rasa cemasnya ketika sedang bermain Anak dapat melawan saat dikejar oleh teman bermain yang sedang berjaga
4.	Kemampuan dalam berinteraksi Anak dapat berkomunikasi dengan temannya ketika kenak musibah Misalnya ketika jatuh atau sedih.

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah :

1. 0 – 50% = Belum Berkembang
2. 60 – 70% = Mulai Berkembang
3. 80 – 90% = Berkembang Sesuai Harapan
4. 100% = Berkembang Sangat Baik

Teknik analisis data untuk mendapatkan persentase ketuntasan pada setiap siswa dapat memakai rumus :

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

Pi : hasil pengamatan

f : jumlah nilai yang diperoleh siswa

n : jumlah total nilai (jumlah nilai tertinggi × jumlah indikator)

untuk mendapatkan nilai rata-rata anak menggunakan rumus :

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata siswa

x : jumlah keseluruhan nilai siswa

n : jumlah siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai ketuntasan anak secara keseluruhan mencapai 80% (kriteria 3) dari 10 jumlah anak didik. Anak dinyatakan tuntas apabila telah mampu menguasai penilaian pada setiap aspek kemampuan yang berupa 4 indikator yang terdapat di dalam tabel di atas. Dapat disimpulkan sesuai hasil kenyataan di lapangan tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui Permainan Petak Jongkok di Ra Nurul Ilmi Arrafi bahwa Permainan Petak jongkok mampu meningkatkan sosial emosional pada anak karena permainan ini mampu mengajarkan anak untuk memberikan daya tarik / minat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun data penelitian tentang “ Penggunaan Metode Permainan Tradisional Petak Jongkok Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Nurul Ilmi Arrafi ” peneliti melakukan penelitian selama 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah kelompok A yang berjumlah 10 orang anak; 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang membantu dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 1. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan bernyanyi.
 2. Peneliti menyiapkan tempat bermain di halaman sekolah.
 3. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana bermain Petak Jongkok
- b. Kegiatan inti
 1. Peneliti membawa anak ke halaman sekolah untuk bermain petak jongkok
 2. Setelah semua anak berkumpul,peneliti mengajak anak untuk melakukan Hompimpah untuk mencari siapa yang bermain dan siapa yang akan berjaga untuk mengejar
 3. Peneliti memberikan jontoh bermain Petak Jongkok

4. Setelah itu anak bermain dan peneliti memberikan semangat dan memperhatikan anak pada saat bermain.
- c. Istirahat
 1. Anak dipersilahkan untuk mengambil makanan dan minuman yang sudah dibawa dari rumah untuk di makan bersama. Kemudian anak mencuci tangan dan membaca doa.
 2. Setelah selesai makan dan minum anak berdoa selesai makan dan setelah itu dipersilahkan untuk bermain diluar.
- d. Kegiatan akhir
 1. Membaca doa mau pulang dan dilanjutkan dengan bernyanyi “ Sayonara “
 2. Menanyakan kembali kepada anak tentang pembelajaran yang sudah dilakukan tadi dengan memberikan beberapa pertanyaan.
 3. Ditutup dengan salam kemudian anak berbaris untuk bersalaman dengan guru sebelum pulang .

Tabel 1.1 Data awal Hasil dari observasi perkembangan sosial emosional Anak kelompok A Ra Nurul Ilmi Arrafi

No .	Nama siswa	Nilai	persentase	Keterangan
1.	Aina	6	60%	MB
2.	Amar	6	60%	MB
3.	Bian	5	50%	BB
4.	Ibra	5	50%	BB
5.	Ilham	5	50%	BB
6.	Khaira	5	50%	BB
7.	Meimei	6	60%	MB
8.	Zeydan	5	50%	BB
9.	Asyfa	6	60%	MB
10.	Zahdan	5	50%	BB
Jumlah nilai		54		
Nilai rata-rata		5,4		

Keterangan :

Nilai rata-rata pada data awal $\frac{54}{10} = 5,4$

Persentase siswa pada observasi awal $\frac{5}{10} = 50 \%$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perkembangan sosial emosional sebelum dilakukan tindakan permainan diperoleh nilai rata-rata 5,4 dari 10 orang anak terdiri dari 6 orang anak belum berkembang 60% dan 4 orang anak mulai berkembang 40%. Masih belum ada siswa yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan serta Berkembang Sangat Baik. Oleh karena itu menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang.

Tabel 1.2 Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Aina	6	60%	MB
2.	Amar	7	70%	MB
3.	Bian	5	50%	BB
4.	Ibra	5	50%	BB
5.	Ilham	5	50%	BB
6.	Khaira	5	50%	BB
7.	Meimei	7	70%	MB
8.	Zeydan	6	60%	MB
9.	Asyfa	7	70%	MB
10.	Zahdan	6	60%	MB
Jumlah Nilai : 59 Nilai rata-rata : 5,9 Hasil persentase : $\frac{6}{10} = 60\%$				

Tabel 1.3 Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Aina	7	70%	MB
2.	Amar	8	80%	BSH
3.	Bian	6	60%	MB
4.	Ibra	6	60%	MB
5.	Ilham	6	60%	MB
6.	Khaira	7	70%	MB
7.	Meimei	10	100%	BSB
8.	Zeydan	7	70%	MB
9.	Asyfa	8	80%	BSH
10.	Zahdan	7	70%	MB
Jumlah nilai : 72 Nilai rata-rata : 7,2 Hasil persentase : $\frac{7}{10} = 70\%$				

Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata pada siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan , dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional sudah mulai terlihat peningkatannya, dapat dilihat dari data awal anak yang belum berkembang berjumlah 6 orang anak. Dan pada siklus 1 sudah terlihat peningkatan anak dengan criteria mulai berkembang 70%,Berkembang sesuai harapan 20%, Berkembang sangat baik 10%

Tabel 2.1 Siklus II pertemuan 1

No	Nama anak	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Aina	9	90%	BSH
2.	Amar	10	100%	BSB
3.	Bian	8	80%	BSH
4.	Ibra	8	80%	BSB
5.	Ilham	9	90%	BSH
6.	Khaira	8	80%	BSH
7.	Meimei	10	100%	BSB
8.	Zeydan	9	90%	BSH
9.	Asyfa	10	100%	BSB
10.	Zahdan	8	80%	BSH
Jumlah nilai : 89 Nilai rata-rata : 8,9 Hasil persentase : $\frac{9}{10} = 90\%$				

Tabel 2.2 Siklus II pertemuan 2

No	Nama Anak	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Aina	10	100%	BSB
2.	Amar	10	100%	BSB
3.	Bian	10	100%	BSB
4.	Ibra	9	90%	BSH
5.	Ilham	10	100%	BSB
6.	Khaira	9	90%	BSH
7.	Meimei	10	100%	BSB
8.	Zeydan	10	100%	BSB
9.	Asyfa	10	100%	BSB
10.	Zahdan	9	90%	BSH
Jumlah nilai : 97 Nilai rata-rata : 9,7 Hasil persentase : $\frac{10}{10} = 100\%$				

Dengan memperhatikan nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa perkembangan sosial emosional anak sudah banyak peningkatan dilihat dari observasi awal anak yang belum berkembang berjumlah 6 orang anak dan Mulai Berkembang berjumlah 4 orang anak. dan pada siklus 2 pertemuan pertama anak yang Belum Berkembang sudah tidak ada, Mulai Berkembang sudah tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 6 orang anak, dan Berkembang Sangat Baik berjumlah 4 orang anak. Pada pertemuan 2 siklus II anak yang Mulai Berkembang Sudah

tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 3 orang anak dan Berkembang Sangat Baik berjumlah 7 orang anak.

Hasil Observasi dan Refleksi

No .	Nama Anak	Siklus I				Siklus II			
		P1	%	P2	%	P1	%	P2	%
1.	Aina thalita zahra	MB	60%	MB	70%	BSH	90%	BSB	100%
2.	Amar Al-Aqsa	MB	70%	BSH	80%	BSB	100%	BSB	100%
3.	Bian Alfarezi	BB	50%	MB	60%	BSH	80%	BSB	100%
4.	Ibra Al-Haq	BB	50%	MB	60%	BSB	80%	BSH	90%
5.	Ilham Adriansyah	BB	50%	MB	60%	BSH	90%	BSB	100%
6.	Khaira Sakhi	BB	50%	MB	70%	BSH	80%	BSH	90%
7.	Meimei Syafitri	MB	70%	BSB	100%	BSB	100%	BSB	100%
8.	Zeydan Rafeza Nalfiant	MB	60%	MB	70%	BSH	90%	BSB	100%
9.	Asyfa aila varisha	MB	70%	BSH	80%	BSB	100%	BSB	100%
10.	Zahdan syaqiri Aziz Nst	MB	60%	MB	70%	BSH	80%	BSH	90%

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan nilai rata-rata nya ialah 5,4 dan hasil persentase 50% belum ada anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 5,9 dan hasil persentase 60% belum terlihat anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, maka perlu dilanjutkan ke siklus I pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 7,2 dan hasil persentase 70% sudah terlihat 1 orang anak Berkembang Sangat Baik. Dan perlu dilanjutkan ke siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 8,9 dan hasil persentase 90% dan siklus II pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 9,7 dengan hasil persentase sudah mencapai 100%. Dari hasil observasi dan refleksi sudah hampir seluruh anak dengan perkembangan sosial emosional mencapai kriteria yang diinginkan yaitu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, walaupun masih terdapat beberapa anak saja yang terjadi keterlambatan dalam proses perkembangannya sehingga belum mencapai kriteria tersebut. Anak yang mendapatkan nilai 90% hingga di akhir pertemuan berbeda dengan anak lain yang sudah mencapai 100%, hal ini dikarenakan anak tersebut mempunyai sifat pemalu, pendiam, takut dalam menyampaikan suatu pendapat dan kurang bersosialisasi terhadap temannya, ketika bermain anak tersebut lebih suka sendiri atau bermain dengan satu teman saja. Tetapi dengan dilakukan sebuah permainan petak jongkok, anak tersebut

sudah mulai berani dan mampu berkomunikasi dengan teman lainnya tanpa ada perasaan takut ataupun malu untuk menyampaikan pendapatnya, maka terjadilah peningkatan dalam perkembangan sosial emosionalnya walaupun hanya mencapai 90%. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan permainan Petak Jongkok dapat meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak kelompok A Di Ra Nurul Ilmi Arrafi jln. Mawar gg. Keluarga kel. Sari Rejo kec. Medan Polonia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pertemuan pertama siklus I terdapat nilai rata-rata berjumlah 60% dan belum ada anak yang sesuai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dikarenakan anak-anak tersebut masih kurang bekerja sama dalam menyelesaikan permainan bahkan masih ada yang berkelahi. Kemudian lanjut pertemuan kedua siklus I , mendapatkan nilai rata-rata berjumlah 70% terjadi peningkatan 10% dari nilai rata-rata pertemuan pertama siklus I dan sudah ada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
2. Pada pertemuan pertama siklus II mendapatkan nilai rata-rata berjumlah 90% terjadi peningkatan 20% dari siklus I pertemuan kedua, hal ini dikarenakan sudah tidak ada anak yang belum berkembang dan anak-anak sudah mampu dalam memainkan permainan tersebut dengan baik, dan sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kemudian dilanjutkan ke pertemuan terakhir yaitu pertemuan kedua siklus II nilai rata-rata sudah mencapai 100% , terjadi peningkatan yang sangat baik,dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Anak-anak tersebut sudah mampu memainkan permainan tersebut dengan sempurna.
3. Dari hasil observasi dan refleksi sudah seluruh anak dengan perkembangan sosial emosionalnya mencapai kriteria. Anak yang mendapatkan nilai 50% di siklus I pertemuan pertama kemudian terjadi peningkatan 10% di siklus 1 pertemuan kedua dan sampai siklus II pertemuan kedua perkembangan anak tersebut meningkat menjadi 90% tidak mencapai 100% seperti anak lainnya dikarenakan anak tersebut mempunyai sifat pemalu,pendiam,dan kurang bersosialisasi terhadap teman-temannya, pada saat bermain pun ia lebih suka menyendiri dan bermain dengan satu teman saja. Tetapi dengan dilakukan permainan petak jongkok anak tersebut sudah mulai mampu dan berani menyampaikan pendapatnya , berkomunikasi dan bermain dengan semua temannya tanpa merasa takut atau malu.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan mengajar untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dengan menerapkan permainan petak jongkok pada anak dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak di RA Nurul Ilmi Arrafi. Permainan petak jongkok sangat

berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, dikarenakan permainan ini dapat melatih kerja sama anak dalam menyelesaikan suatu permainan dengan baik, mampu berkomunikasi dengan sesama teman, dan dapat menolong sesama teman ketika sedang kesusahan. Peneliti berharap agar permainan Tradisional lainnya dilakukan di RA Nurul Ilmi Arrafi agar anak-anak banyak mengetahui permainan-permainan apa saja yang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianti, Dwi (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Indeks
- Yanti, Mira (2019). *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. GENERASI EMAS, Vol 2
- Khadijah & Zahriani, Nurul (2021). *Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Merdeka Kreasi Group.
- Lisnawati Dkk (2022). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Kucing Jongkok Pada Anak Kelompok B*. TALENTA JOURNAL, Vol. XIII
- I.G.A.K. Wardani, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Suharsimi Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofyan, Rahmi Dkk (2021). *Permainan Estafet Bendera Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Mawaddah Warahmah*. Aceh Besar. SULOH, Vol. 6
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://maulananana21.blogspot.com/2014/10/permainan-tradisional-petak-jongkok.html>. di akses pada tanggal 12 oktober 2014
- Mulyani, Novi. (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Raushan Fikr. Vol. 3 (2)
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media "Anggota IKAPI DIY".
- Mulyana, Edi Hendri Dkk (2017). *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, VOL. I
- Afrianti, Nurul. (2014). *Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini. Vol. 5 No. 1
- Yuli Setiawan. (2016). *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). *Pengembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi. Vol. 23 (2)
- Hewi La. 2020. *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dada Di RA An-Nur Kota Kendari*. PAUDIA, Vol. 9 No. 1

- Kurniati, E. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aisyah. 2011. *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha dan Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musringati,(2017). *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas, STKIP Siliwangi Bandung*.